

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas mengajar dan belajar yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan akademik siswa. Penentuan metode pembelajaran yang efektif sangat penting agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran merupakan proses yang dirancang dan disengaja dengan tujuan agar siswa memahami dan menyadari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebelum proses belajar dimulai. Proses ini diatur dengan teliti, meliputi aspek konten, waktu, prosedur, dan hasil (Siregar, 2010). Selain berfokus pada hasil akhir, pembelajaran juga mengacu pada proses perubahan perilaku. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penting untuk memperhatikan kebutuhan siswa baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi minat, motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor-faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, fasilitas kelas, dan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh siswa dan guru kimia di salah satu sekolah yang berada di Jakarta masih banyak ditemukan kekurangan minat belajar kimia siswa. Guru yang mengajar di sana masih merasa kesulitan untuk memberikan motivasi belajar dan mencari model belajar yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beliau juga menyampaikan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Siswa cenderung bersifat pasif dikarenakan metode pembelajaran selama kegiatan belajar belum optimal. Siswa mengatakan bahwa metode belajar yang diberikan sedikit membosankan, jarang diadakan diskusi kelompok, dan pembelajaran yang monoton. Faktor lain yang disampaikan adalah pembawaan guru saat mengajar tidak tegas dan suara yang dibawakan saat mengajar sangat pelan sehingga siswa sering merasa mengantuk didalam kelas. Metode yang digunakan guru kurang memberikan peran aktif untuk

siswa karena lebih sering menggunakan metode ceramah walaupun pernah sesekali dilakukan sesi diskusi dan presentasi kelompok atau hanya diberikan tugas dan diminta untuk mencari tahu sendiri. Hasil ulangan harian kimia siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah rata-rata menjadi bukti siswa masih sulit dalam memahami pelajaran kimia. Sulitnya siswa kelas X belajar juga karena mata pelajaran yang cukup banyak untuk dipelajari sebagai ilmu dasar dan mencari minat siswa ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat siswa dalam sains dibutuhkan motivasi belajar dan model pembelajaran yang tepat agar dapat membantu siswa dalam menentukan minat belajar di jenjang selanjutnya.

Dalam motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Kondisi siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Guru harus memberikan motivasi belajar siswa agar hasil yang diajarkan tercapai secara optimal (Darmawan, 2016). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat beragam, seperti menciptakan suasana kelas yang aktif, metode pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, menumbuhkan rasa kompetisi terhadap anak dan tidak lupa guru turut memberikan pujian atas pencapaian-pencapaian siswa. Walaupun terdengar sederhana akan tetapi dengan sering mendapat pujian maka siswa akan jauh lebih termotivasi untuk menjadi yang lebih baik, terutama saat di hadapan gurunya. Pada akhirnya kondisi tersebut akan membuat siswa menjadi menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana yang aktif di dalam kelas sehingga siswa dapat berperan langsung dalam pembelajaran. Menurut peneliti terdahulu Penggunaan *Peer Led Team Learning* (PLTL) berbantuan LKS berbasis inkuiri dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, membuat pelajaran lebih mudah dipahami, meningkatkan kreasi dan daya inovasi, peran *peer-leaders* dalam pembelajaran membuat pembelajaran lebih

rileks, membangun kelompok belajar, meningkatkan percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan komunikasi (Amelia, B., & Widodo, A. T., 2015). Peneliti lain juga berpendapat bahwa penggunaan model PLTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan pada materi koloid SMA (Dalemeng, A., & Saiya, A., 2021). Menurut Zulfadli *et al.*, (2023) penerapan model PLTL dalam pengembangan LKPD memperoleh peningkatan hasil belajar yang baik pada pembelajaran koloid tingkat SMA.

Model PLTL merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, demi memudahkan siswa pemahaman materi secara baik. PLTL adalah suatu jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang saling mendukung melalui diskusi kelompok, dengan tujuan untuk memperbaiki relasi sosial yang lebih positif (Chusna *et al.*, 2013). Model PLTL, siswa diberi peluang untuk berdiskusi dengan seorang pemimpin yang telah ditunjuk dalam setiap kelompok. Siswa memiliki keleluasaan untuk mengajukan pertanyaan kepada teman mereka yang berperan sebagai pemimpin, karena umumnya mereka akan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan akrab dibandingkan dengan komunikasi dengan guru. Dengan model PLTL diskusi berjalan dengan optimal karena adanya bantuan *leader* pada tiap kelompok (Anwar & Hariantini, 2019).

Model pembelajaran *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Model ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Setelah menyelesaikan tugas, siswa dari setiap kelompok bertukar informasi dengan kelompok lain. Proses ini dilakukan secara berulang sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa semakin berkembang. Dengan memodifikasi kedua model pembelajaran tersebut peneliti berharap akan meningkatkan rasa semangat belajar siswa, keyakinan dalam belajar, dan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi

siswa. Menurut peneliti sebelumnya (Purwati *et al.*, 2021) metode *Snowball throwing* yang ditawarkan merupakan alternatif pembelajaran yang memberikan manfaat bagi siswa dalam memperoleh pemahaman tentang makna suatu teks sehingga dapat lebih mudah dipahami dengan cara belajar sambil bermain melalui bola kertas yang berisi materi yang harus dipahami siswa. Dengan begitu pembelajaran menjadi lebih bersemangat, aktif, dan kreatif. Ketika terjadi peningkatan nilai, maka metode *snowball throwing* dirasa efektif. Model pembelajaran yang baru akan menjadi citra baik bagi siswa. Suasana dan metode yang baru diterapkan akan menjadi semangat yang baru bagi siswa. Peneliti akan memodifikasikan model pembelajaran *Peer Led Team Learning* dengan model *Snowball throwing*. Kedua model ini cukup unik dimana dibutuhkan seorang *leader* atau pemimpin kelompok yang memimpin setiap kelompok selama pembelajaran berlangsung sehingga diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Materi kimia yang sering dianggap sulit oleh siswa yaitu stoikiometri. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran stoikiometri biasa mengalami penurunan nilai dibandingkan materi sebelumnya karena dianggap sulit untuk memahami konsep dan terlalu banyak perhitungan, namun berbeda dengan siswa lain yang senang dengan hal matematis mereka menganggap materi stoikiometri menyenangkan. Peneliti ingin mengubah pola pikir siswa yang beranggapan bahwa stoikiometri sulit menjadi materi terkesan mudah dengan cara meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Stoikiometri merupakan aspek dasar yang sangat penting dalam studi kimia yang melibatkan perhitungan (Aprelianda, N. & Yerimadesi, 2019). Sering sekali menjadi masalah bagi siswa karena ilmu kimia yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat dilibatkan dalam perhitungan matematika. Siswa yang sering beranggapan sulit belajar matematika akan merasa sulit juga dalam mempelajari stoikiometri yang banyak memberikan konsep perhitungan. Dengan memberikan konsep belajar yang menarik, proyek di dalam kelas ataupun diskusi antar teman akan mengubah daya pikir siswa yang

beranggapan bahwa materi stoikiometri menjadi mudah dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih menerapkan *Peer-Led Team Learning (PLTL)-Snowball throwing* pada materi stoikiometri. Dengan model ini diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi sehingga pembelajaran dapat bersifat aktif sehingga nantinya siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena adanya pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada analisis motivasi belajar siswa melalui melalui penerapan *Peer-Led Team Learning (PLTL)-Snowball throwing* pada materi stoikiometri di kelas X SMAN 44 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran menggunakan *Peer-Led Team Learning (PLTL)-Snowball throwing* pada materi stoikiometri di kelas X SMAN 44 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran menggunakan *Peer-Led Team Learning (PLTL)-Snowball throwing* pada materi stoikiometri di kelas X SMAN 44 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam inovasi pembelajaran pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia, serta

memperkaya penelitian yang sudah ada dengan pemanfaatan model pembelajaran *Peer Led Team Learning (PLTL)-Snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan bekal untuk menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan meneliti bagi peneliti serta pengetahuan pada bidang kimia.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran seperti menerapkan model pembelajaran *Peer Led Team Learning (PLTL)-Snowball throwing* untuk memotivasi siswa karena terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

c) Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan jiwa kepemimpinan yang baik, berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bekal untuk dapat bekerja sama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat

d) Bagi Sekolah

Dapat sebagai inovasi untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam usaha meningkatkan motivasi siswa sehingga menghasilkan mutu lulusan terbaik.